

PENDAMPINGAN KELAS MINI ZOO EDUKATIF UNTUK PENGEMBANGAN GEOPARK PENANGKARAN RUSA MALO KABUPATEN BOJONEGORO

Joko Hadi Susilo^{1*}, Laily Agustina Rahmawati², Novita Romadhoni³, Novi Wahyuni⁴, Diana Dwi Susanti⁵

¹ Universitas Bojonegoro, Indonesia, email: jokohadisusilo92@gmail.com

² Universitas Bojonegoro, Indonesia, email: laily.tiyangalit@gmail.com

³ Universitas Bojonegoro, Indonesia, email: novitaa.rmd@gmail.com

⁴ Universitas Bojonegoro, Indonesia, email: wahyuninovi856@gmail.com

⁵ Universitas Bojonegoro, Indonesia, email: dianadwisusanti13@gmail.com

*Koresponden penulis

Article History:

Received: 26 September 2025

Revised: 22 November 2025

Accepted: 30 November 2025

Keywords: *early childhood education; outdoor learning; mini zoo; conservation.*

Abstract: *Early childhood education plays an important role in fostering children's growth and character development. However, its implementation often focuses on cognitive aspects and pays little attention to character growth. This community service activity focused on strengthening the function of the Timor Deer Breeding Center in Malo Village, Bojonegoro, through an outdoor learning approach based on an educational mini zoo. The program aimed to improve the quality of early childhood education while optimizing the role of the breeding center as a means of conservation and educational tourism. The implementation methods included needs identification, facility revitalization, mini zoo class assistance, and evaluation. The results of the assistance showed high enthusiasm from the participants and an increase in community visits by 44.26%. These findings confirm that educational mini zoos contribute to character building in children, environmental preservation, and local community empowerment.*

Introduction

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak (Zeptyani, Wiarta, Zeptyani, & Wiarta, 2020). Pendidikan anak usia dini dilakukan pada anak dalam rentang usia yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun atau masih dalam jangka *golden age* (Margaretha et al., 2024) Pendidikan tersebut dapat memberikan rangsangan secara jasmani maupun rohani berupa keinginan eksplorasi yang tinggi serta mendukung perkembangan kepribadian anak. Selain itu, anak usia dini merupakan masa dimana kemampuan berbahasa hingga rasa tanggung jawab pada lingkungan dapat mempengaruhi kepribadian (Nafiudin et al., 2024).

Kondisi pendidikan saat ini dapat dikatakan belum maksimal dalam pembentukan karakter. Minimnya moral yang terdapat di Indonesia seringkali menyebabkan timbulnya perilaku dari sifat negatif seperti tindakan korupsi serta kriminalitas. Maka dari itu, investasi jangka panjang yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan sejak usia dini

demi kualitas generasi secara berkelanjutan (Saputri & Saputri, 2023).

Menurut BPMP Provinsi Aceh pendidikan anak usia dini saat ini masih mengalami beberapa persoalan yang nyata, Balai Penjaminan Mutu Pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan saat ini lebih menekankan pada terbentuknya kecerdasan intelektual jika dibandingkan dengan kecerdasan sosial-emosional hingga spiritual atau pembentukan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu tahap pendidikan yang memiliki tujuan dalam pembentukan nilai moral dan sikap pada individu. Pendidikan karakter ini membutuhkan dukungan dan peran dari berbagai aspek, mulai dari orang tua, guru, hingga lingkungan sekitar. Seluruh peran tersebut memiliki tingkatan yang setara dalam pembentukan karakter, namun sejauh ini masih terdapat tantangan yang membuat peranan pembentukan karakter dilimpahkan kepada lembaga pendidikan dan keterlibatan orang tua yang tidak maksimal (Nirwana et al., 2025).

Pembentukan karakter harus memperhatikan keselarasan antara tujuan, metode yang berisi media pembelajaran beserta tanggapan siswa. Upaya pendidikan karakter yang masih jarang dilakukan oleh lembaga pendidikan adalah pembelajaran luar ruangan atau *outdoor learning*. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan mengontrol pergerakan siswa. *Outdoor learning* adalah salah satu metode yang dilakukan di luar ruangan dengan menggunakan alam secara langsung sebagai proses belajar (Zeptyani, Wiarta, Zeptyani, & Wiarta, 2020). Metode ini membuat siswa mengetahui objek yang dipelajari secara langsung dan memberikan dampak terhadap proses perkembangan motorik dan sensorik (Riyanto et al., 2023).

Berdasarkan literatur terdahulu, pembelajaran juga harus memiliki media yang menarik. Media pembelajaran adalah suatu barang, alat, atau kelengkapan yang digunakan dalam penyampaian materi dan memiliki unsur kreativitas agar dapat menarik perhatian serta menjadikan siswa aktif dalam memberikan umpan balik selama proses belajar (Rahmadani & Prayogo, 2025). Menurut Nashikah et al., (2024), anak usia dini memerlukan objek nyata untuk belajar. Selain itu, media pembelajaran yang menggunakan pendekatan *mini zoo* memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif. Berdasarkan hasil penelitiannya, terbukti bahwa penerapan media pembelajaran *mini zoo* menjadikan siswa mudah memahami materi yang disampaikan dengan suasana lebih menyenangkan. Beberapa peneliti juga mendukung argumen bahwa pembelajaran *mini zoo* memiliki dampak positif terhadap minat belajar siswa, bahasa, serta sosial-emotional. Pembelajaran *mini zoo* ini dapat dibentuk sebagai gabungan antara pendidikan, pembentukan karakter, serta kebutuhan berwisata masyarakat.

Indonesia memiliki kekayaan alam, sejarah, serta budaya yang menjadi sebuah keunggulan dalam pengembangan aspek objek wisata. Suatu kawasan yang memiliki warisan geologi, keanekaragaman hayati, dan warisan budaya termasuk dalam geopark. Geopark merupakan warisan yang bukan hanya sebagai destinasi wisata, tetapi juga dapat dijadikan sebagai sarana edukasi. Wisata tersebut mampu memberikan berbagai dampak positif. Pada perspektif ekonomi, wisata mampu memberikan peningkatan perekonomian masyarakat setempat melalui kewirausahaan lokal dan pengembangan industri kecil dapat ditingkatkan (Astuti et al., 2024). Sedangkan pada perspektif pengunjung berupa sarana rekreasi dan edukasi. Wisata edukatif merupakan wujud kolaborasi antara kebutuhan berwisata dengan pendidikan. Kegiatan tersebut memberikan jawaban terhadap tantangan pentingnya pemahaman secara mendalam mengenai materi di ruang kelas serta pembentukan karakter yang dapat dimulai dari pendidikan usia dini.

Penangkaran rusa timor (*Cervus timorensis*) yang berada di Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro termasuk dalam kawasan dengan warisan keanekaragaman hayati (*biodiversity*) serta memiliki tujuan pengembangan dan pemanfaatan berkelanjutan melalui berbagai upaya, salah satunya adalah dengan wisata. Penangkaran rusa ini memiliki potensi untuk menjadi wisata edukatif dan sarana pembelajaran luar ruangan berbasis konservasi kepada anak usia dini. Kegiatan kelas *mini zoo* memiliki tujuan sebagai sarana pendekatan edukatif yang interaktif dan menyenangkan. Pelaksanaan pendampingan *mini zoo* edukatif diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam pengembangan geopark dengan membangun kesadaran dan pembentukan karakter tanggung jawab terhadap peran ekologis serta memahami pentingnya konservasi satwa dilindungi.

Method

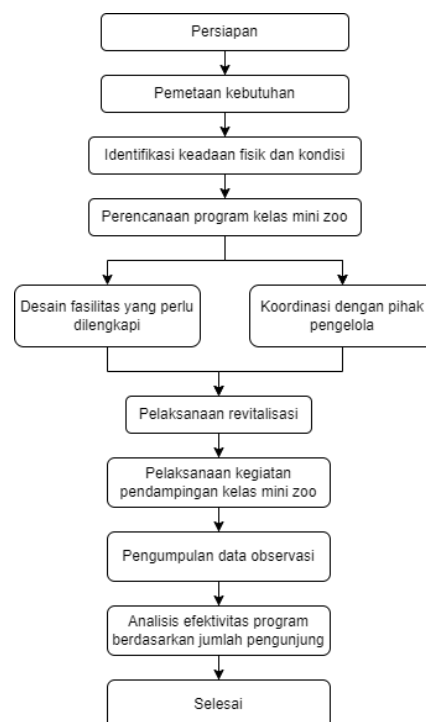
Lokasi pengabdian ini dilakukan di Penangkaran Rusa Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro. Peran Penangkaran Rusa Malo sebagai upaya pengembangan Geopark Bojonegoro sangat signifikan dalam mendukung tujuan konservasi keanekaragaman hayati dan edukasi lingkungan. Fasilitas ini juga menjadi destinasi yang sering dikunjungi oleh anak TK/SD dan pelajar karena menawarkan wisata edukasi gratis yang terbuka untuk masyarakat secara umum. Namun potensi tersebut belum terlaksana secara maksimal karena kurangnya fasilitas yang membuat pengunjung merasa tertarik untuk berkunjung kembali masih rendah.

Menurut Nuryadin & Sugiri, (2023), sebuah objek wisata harus memiliki kelengkapan fasilitas untuk kemudahan akses menuju lokasi wisata, pemenuhan sarana

transportasi, serta fasilitas perdagangan. Di sisi lain, penangkaran rusa di Desa Malo memiliki potensi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Akan tetapi saat ini keberadaan biosite penangkaran rusa belum terlalu dikenal secara luas. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan melalui pendekatan pembelajaran luar ruangan (*outdoor learning*). Salah satu bentuk konkret yang dikembangkan adalah konsep kelas *mini zoo*, yang membantu memperkenalkan Penangkaran Rusa Malo kepada masyarakat, serta memperkuat fungsinya sebagai media edukasi interaktif berbasis konservasi. Adapun strategi yang digunakan dalam pelaksanaan *mini zoo* adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pemetaan sekolah usia dini di sekitar lokasi pengabdian.
2. Adanya program pengenalan lingkungan awal sekolah tentang satwa dilindungi.
3. Mengadakan program yang mampu memicu keingintahuan anak-anak tentang satwa dan edukasi berbasis luar ruangan, misalkan kegiatan *outdoor mini zoo*.
4. Melibatkan sekolah dan lembaga pendidikan setempat dalam pelaksanaan program pendampingan kelas *mini zoo*.

Pendampingan ini dilakukan dalam bentuk pelaksanaan edukasi satwa dilindungi, khususnya pada hewan rusa timor. Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa tahapan, berikut alur dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Alur pelaksanaan program pengabdian Masyarakat

Result

Pendampingan pelaksanaan program *mini zoo* dengan target 20 peserta dari kelompok taman kanak-kanak dengan kisaran usia 4-5 tahun. Selain itu, kami juga menetapkan target kepada jumlah pengunjung reguler diluar pelaksanaan kegiatan kelas *mini zoo* dengan target pengunjung bervariasi dari berbagai kelompok (anak-anak, remaja, hingga dewasa).

Tabel 1. Target dan Capaian Pengabdian Masyarakat

| Indikator | Target | Capaian |
|--------------------------------------|--------------------------|---|
| Jumlah pengunjung | Peningkatan sebanyak 30% | Peningkatan terjadi sebanyak 41,86% dan 44,26%. |
| Jumlah peserta kelas <i>mini zoo</i> | 20 peserta | 28 peserta |

Target yang ditetapkan didasarkan pada kemampuan maksimum pengunjung yang dapat ditampung oleh suatu lokasi tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar serta menjamin kualitas pengalaman berkunjung. Target tersebut terbukti telah terlampaui dengan hadirnya pengunjung dari kelompok kanak-kanak dengan jumlah 28 peserta. Selain itu, pelaksanaan kegiatan revitalisasi juga penting dilakukan untuk memberikan kesan ketertarikan berkunjung kembali pada suatu lokasi wisata. Berikut merupakan pelaksanaan pendampingan kelas *mini zoo* di Desa Malo, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro:

1. Pelaksanaan revitalisasi di kawasan Penangkaran Rusa Malo, tahap ini dilakukan dengan berfokus pada aspek visual seperti pembuatan layout dan maskot rusa.



Gambar 2. Revitalisasi Fasilitas

Layout dan maskot yang berada di kawasan Penangkaran Rusa Malo disediakan untuk menunjukkan pengambilan rute saat berada di penangkaran serta memaksimalkan potensi tempat yang kosong.

2. Pelaksanaan pendampingan kegiatan kelas *mini zoo* penangkaran rusa dihadiri oleh siswa TK PKK Malo berjumlah 28 peserta. Pada kelas *mini zoo* ini, para peserta dari TK PKK Desa Malo sangat aktif dalam berinteraksi dengan hewan Rusa Timor. Pelaksanaan pendampingan kelas *mini zoo* edukatif dilakukan dengan senam bersama sebagai upaya pendekatan antara peserta dengan tim pengabdian masyarakat.



Gambar 3. Pelaksanaan senam Bersama

Pendekatan melalui senam bersama ini memiliki tujuan membantu mengembangkan kemampuan kognitif peserta dengan memicu fungsi otak dalam menyerap dan memahami pembelajaran, pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika dan pengetahuan, serta kemampuan berpikir secara teliti (Azizah, Efendi, Azizah, & Efendi, 2025).



Gambar 4. Pelaksanaan pendampingan kelas *mini zoo*

Selama pelaksanaan kelas *mini zoo* ini, seluruh peserta didampingi oleh tim pengabdian masyarakat dengan tujuan memudahkan pengawasan pergerakan demi keamanan dan keselamatan.

Discussion

Pembahasan kegiatan pendampingan kelas *mini zoo* di Penangkaran Rusa Malo menunjukkan bahwa program ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan beberapa model pendampingan wisata edukatif lain yang umum dilakukan pada destinasi berbasis konservasi. Pada kegiatan serupa di sejumlah lokasi konservasi fauna lain pendampingan edukatif umumnya berfokus pada penyampaian materi konservasi dan interaksi terbatas antara peserta dengan lingkungan wisata (Junaidi & Utama, 2025). Namun, untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas, program pendampingan ini menggabungkan pendekatan edukatif yang memadukan aktivitas fisik, interaksi langsung dengan hewan, dan revitalisasi kawasan wisata.

Keunikan lain yang membedakan kegiatan ini dengan program sejenis adalah adanya revitalisasi kawasan melalui pembuatan layout dan maskot rusa yang tidak hanya berfungsi sebagai media interpretasi, tetapi juga sebagai strategi visual untuk memperkuat identitas wisata geopark. Strategi ini jarang dilakukan pada program *mini zoo* berskala kecil sehingga menjadi nilai tambah dalam upaya pengembangan daya tarik kawasan secara berkelanjutan. Pendekatan revitalisasi tersebut juga selaras dengan prinsip interpretasi wisata edukatif yang menekankan pentingnya media visual sebagai penguat pengalaman pembelajaran (Rachmaniar & Renata Anisa, 2025)

Jika dibandingkan dengan beberapa penelitian lain mengenai pendampingan wisata edukatif di tingkat anak usia dini, kegiatan ini memiliki kelebihan dalam penerapan metode pendekatan peserta seperti pelaksanaan senam. Pelaksanaan senam sebagai bentuk warming up terbukti efektif dalam membangun kedekatan emosional, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendekatan ini tidak banyak ditemukan pada program pendampingan wisata yang umumnya langsung masuk pada tahapan penyampaian materi. Dengan demikian, program ini memiliki nilai inovatif dalam aspek edukatif khususnya bagi peserta usia dini.

Kendala terakhir yang patut diperhatikan adalah kurangnya kemampuan penerapan pendekatan kelas *mini zoo* dalam pendampingan wisata edukatif secara berkelanjutan. Ketidakmampuan ini dapat mengakibatkan meredupnya objek wisata, salah satu upaya yang mampu mendukung keberlanjutan adalah pelaksanaan pelatihan menjadi tour guide, hal ini dilakukan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program pendampingan kelas *mini zoo* dalam pengembangan geopark Penangkaran Rusa.

Keberhasilan program pendampingan kelas *mini zoo* penangkaran rusa dapat diukur dari jumlah pengunjung sebelum dan sesudah pelaksanaan kelas *mini zoo*. Peningkatan pengunjung dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1. Jumlah Pengunjung Selama Observasi

Jumlah pengunjung selama minggu awal pengabdian pada tahap pertama adalah 43 individu. Setelah itu, pada tahap kedua jumlah pengunjung sedikit meningkat pada minggu kedua karena adanya informasi terkait pelaksanaan *mini zoo* menjadi 61 individu. Pada tahap ketiga, yaitu pelaksanaan terjadi peningkatan yang cukup signifikan sebanyak 44% persen.

Tabel 2. Capaian Peningkatan Pengunjung Regular

| Waktu Observasi | Jumlah Pengunjung | Jumlah Peningkatan (%) |
|-----------------|-------------------|------------------------|
| Minggu Ke-1 | 43 | 41,86 |
| Minggu Ke-2 | 61 | |
| Minggu Ke-3 | 88 | 44,26 |

Sebelum pelaksanaan pendampingan kelas *mini zoo*, jumlah pengunjung tidak sampai 50 individu, hal ini dikarenakan kurangnya ketertarikan terhadap wisata penangkaran rusa malo serta kurangnya fasilitas yang memadai. Sedangkan terlihat pada minggu ke-2 dan ke-3 setelah revitalisasi dan pelaksanaan *mini zoo* menunjukkan peningkatan kunjungan menjadi 61 individu dan puncaknya pada minggu ke-3 tercatat mencapai 88 individu. Peningkatan jumlah pengunjung ini juga dapat memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pendampingan pelaksanaan *mini zoo* (Astuti et al., 2024). Dukungan penuh oleh pemerintah, pelaku usaha besar, dan masyarakat

untuk mendorong pertumbuhan UMKM juga sangat penting agar terhindar dari penurunan atau kebangkrutan (Hadi Susilo et al., 2024).

Conclusion

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa Pendampingan Kelas *Mini Zoo* Edukatif untuk Pengembangan Geopark Penangkaran Rusa Malo Kabupaten Bojonegoro menunjukkan kontribusi nyata dalam penguatan fungsi penangkaran rusa sebagai sarana edukasi dan wisata yang berbasis konservasi. Revitalisasi di penangkaran Rusa Malo berupa layout, maskot, dan petunjuk arah menjadi sarana pendukung dalam keberhasilan meningkatkan daya tarik dan sarana edukasi. Pelaksanaan kelas *mini zoo* dengan melibatkan anak usia dini melalui pendekatan *outdoor learning* dapat menumbuhkan interaksi aktif anak usia dini.

Keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan *mini zoo* dapat diukur dari jumlah pengunjung di Penangkaran Rusa sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Dari hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan jumlah pengunjung setelah pelaksanaan kelas *mini zoo* berlangsung, yang mengindikasikan bahwa dengan adanya kelas *mini zoo* tidak hanya berperan menjadi media edukasi tetapi juga dapat dijadikan sebagai daya tarik.

References

- Astuti, H., Susilo, J. H., Endang, Atmaja, D. S., Alfiana, S., Fatmawati, D. Fatmawati, D. (2024). Pendampingan Penentuan Konsep Tata Kelola Pemerintah Desa Yang Akuntabel Dan Transparansi. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 8(1), 72–91. <https://doi.org/10.30737/jaim.v8i1.5950>
- Azizah, F. T. N., Efendi, A., Azizah, F. T. N., & Efendi, A. (2025). Pengaruh Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Dan Kognitif Siswa Sd N 1 Mindahan. *Jurnal Penjaskesrek*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v12i1.3111>
- Hadi Susilo, J., Handayani, T. A., Rahmawati, L. A., Astuti, H., Endang, E., Suprastiyo, A., Atmaja, D. S. (2024). Pendampingan Alternatif Metode Penjualan Dan Rekomendasi Pengelolaan Limbah Tembakau. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 7(2), 200–216. <https://doi.org/10.30737/jaim.v7i2.5493>
- Junaidi & Utama, A. A. (2025). Penerapan Pendidikan Konservasi Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tambora*, 9(2).

<https://doi.org/10.36761/tambora.v9i2.6167>

- Margaretha, R., Marshanda, E., Sulistiana, H., Margaretha, R., Marshanda, E., & Sulistiana, H. (2024). Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Luar Ruang di RA Al-Biruni. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal*, 1(2), 182–190. Retrieved from <https://journalwbl.com/index.php/jupensal/article/view/148>
- Nafiudin, N., Hadi, M. F. R., Jayadi, M., Nafiudin, N., Hadi, M. F. R., & Jayadi, M. (2024). Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peserta Didik Menurut Pandangan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(3), 447–452. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1985>
- Nashikah, F. A., Agustini, F., Untari, M. F. A., Nashikah, F. A., Agustini, F., & Untari, M. F. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Mini Zoo Pada Materi Perkembangbiakan Hewan Bagi Kelas 3 SD. *Indonesian Journal of Elementary School*, 4(2), 302–310. <https://doi.org/10.26877/ijes.v4i2.19612>
- Nirwana, E. S., Ramadhani, A. P., Silvia, S., Nirwana, E. S., Ramadhani, A. P., & Silvia, S. (2025). Problematika Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia: Hambatan Dan Tantangan Dalam Pengelolaan Paud. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 140–152. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4906>
- Nuryadin, M. A., Sugiri, A., Nuryadin, M. A., & Sugiri, A. (2023). Analisis Ketersediaan Fasilitas di Objek Wisata Pantai Nirwana Kota Baubau. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 12(4), 264–271.
- Rachmaniar & Renata Anisa. (2025). Strategi Visualisasi dan Narasi Digital dalam Promosi Wisata Edukasi di Indonesia: Analisis Konten Instagram Bertagor #wisataedukasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 4(3), 608–622. <https://doi.org/10.55606/jempper.v4i3.5114>
- Rahmadani, S., Prayogo, M. S., Rahmadani, S., & Prayogo, M. S. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Diorama Mini Zoo Dalam Materi Perkembangbiakan Hewan Secara Generatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 82–92. <https://doi.org/10.56013/alashr.v10i1.3365>
- Riyanto, P., Fitrianti, H., Mahuze, P. N., Riyanto, P., Fitrianti, H., & Mahuze, P. N. (2023). Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar (Motorik) Anak Usia Dini menggunakan Outdoor Learning. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia*

Dini, 5(1), 89–99. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2006>

Saputri, E. A. T. U., & Saputri, E. A. T. U. (2023). Penguatan Nilai Karakter Serta Pembentukan Pendidikan Melalui Penanaman Pencegahan Dan Pemberantasan Korupsi. *Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.23887/jih.v3i1.1790>

Zeptyani, P. A. D., Wiarta, I. W., Zeptyani, P. A. D., & Wiarta, I. W. (2020). Pengaruh Project-Based Outdoor Learning Activity Menggunakan Media Audio Visual terhadap Perilaku Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(2), 69–79. <https://doi.org/10.23887/paud.v8i2.24740>